

# FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA DI MTs/MA BATU TANGGA KECAMATAN BATANG ALAI TIMUR KOTA BARABAI TAHUN 2020

Rusmilawati <sup>1</sup>, Ridha Hayati <sup>2</sup>, Agus Jalpi <sup>3</sup>

<sup>1</sup>Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan MAB, 16070253

<sup>2</sup>Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan MAB, 1124028301

<sup>3</sup>Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan MAB, 1102088502

\*Email : [rusmilabrb@gmail.com](mailto:rusmilabrb@gmail.com)

## ABSTRAK

Jumlah perokok di Kalimantan Selatan mencapai kisaran 30,5% dari jumlah penduduk yang lebih dari 3,6 juta jiwa. Angka ini hampir mendekati rata-rata nasional yang mencapai 34,7%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kebiasaan merokok pada remaja di MTs/MA Batu Tangga Kecamatan Batang Alai Timur Kota Barabai Tahun 2020. Metode penelitian ini *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 58 responden. Pengambilan sample menggunakan *sampling jenuh*. Analisis data menggunakan uji *Chi-square* dengan analisis univariat dan bivariat dengan derajat  $\alpha < 0,05$ . Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden merokok sebanyak 31 orang (52,5%), perilaku orang tua kurang baik sebanyak 28 orang (47,5%), perilaku teman sebaya kurang baik sebanyak 33 orang (55,9%), motivasi kurang baik sebanyak 34 orang (57,6%), faktor iklan kurang baik sebanyak 32 orang (54,2%), ada hubungan perilaku orang tua ( $p = 0,000$ ), perilaku teman sebaya ( $p = 0,001$ ), motivasi individu ( $p = 0,000$ ), faktor iklan rokok ( $p = 0,000$ ) dengan kebiasaan merokok pada siswa di MTs/MA Batu Tangga Kecamatan Batang Alai Timur Kota Barabai tahun 2020. Agar remaja memahami bahaya dan dampak yang ditimbulkan dari merokok sehingga sadar dan berhenti karena dapat merugikan diri sendiri juga orang lain

Kata Kunci : Orang Tua, Teman, Motivasi, Faktor Iklan, Kebiasaan Merokok

Daftar Pustaka : 30 (2010-2020)

## ABSTRACT

*The number of smokers in South Kalimantan reached the range of 30.5% of the total population of more than 3.6 million people. This figure almost approached the average national average of 34.7%. This study aims to determine the factors associated with smoking habit in adolescents in the MTs/MA Stone Stairs Kecamatan Batang Alai Timur Kota Barabai the Year 2020. The method of research is analytic survey with cross sectional approach. The Sample in this study amounted to 58 respondents. Sampling using a sampling of saturated. Analysis using Chi-square test. The results show that Most respondents smoking as many as 31 people (52.5%), the behavior of the parents is less good as much as 28 people (47.5%), the behavior of peers is less good as many as 33 people (55.9%), less well motivated as many as 34 persons (57.6%), the factor of advertising is less good as much as 32 people (54.2%), there is a relationship of the behavior of the parents ( $p = 0.001$ ), the behavior of the peers ( $p = 0.001$ ), individual motivation ( $p = 0.000$ ), the factor of cigarette advertising ( $p = 0.000$ ) with the habit of smoking in students in the MTs/MA Stone Stairs Kecamatan Batang Alai Timur Kota Barabai the year 2020. So the youth understand the danger and impact of smoking is so conscious and stop because it can harm themselves and also others*

*Keywords : parent, Friend, Motivation, Advertising Factor, Smoking Habit*

*Bibliography: 30 (2010-2020)*

## PENDAHULUAN

Menurut WHO (2015), persentase penduduk dunia yang mengkonsumsi tembakau didapatkan sebanyak 57% pada penduduk Asia dan Australia, 14% pada penduduk Eropa Timur dan Pecahan Uni Soviet, 12% penduduk Amerika, 9% penduduk Eropa barat dan 5% pada penduduk Timur Tengah serta Afrika sementara itu ASEAN merupakan sebuah kawasan dengan 10% dari seluruh perokok dunia dan 20% penyebab kematian global akibat tembakau (Alamsyah, 2017).

Berdasarkan Riskesdes tahun 2007, persentase penduduk umur 10 tahun ke atas 23,7% merokok setiap hari, 5,5% merokok kadang-kadang, 3,0% adalah mantan perokok dan 67,8% bukan perokok. Prevalensi perokok di Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Jumlah perokok pria meningkat 14% sedangkan perokok wanita meningkat 2,8% dari tahun 1995 sampai tahun 2011 (Aliansi Pengendalian Tembakau Indonesia, 2013).

Jumlah perokok di Kalimantan Selatan mencapai kisaran 30,5% dari jumlah penduduk yang lebih dari 3,6 juta jiwa. Angka ini hampir mendekati rata-rata nasional yang mencapai 34,7%. Dari 30,5% tersebut, perokok terbesar pada kelompok 15-19 tahun yaitu 41,3%, 10-14 tahun sebanyak 17,5%, dan usia 5-9 tahun sebanyak 1,7%. Ini berarti sekitar 18.000 anak usia 5-9 tahun adalah perokok (Dinas Kesehatan Prov. Kalsel 2013).

Salah satunya temuan tentang remaja (siswa) merokok adalah remaja yang orang tuanya merokok merupakan agen imitasi yang baik bagi remaja untuk merokok. orang tua yang merokok lebih besar dari pada orang tua yang tidak merokok. remaja yang berasal dari keluarga perokok dimana kedua orang tua dan saudara yang lebih tua merokok akan cenderung menjadi perokok 4 kali lipat dibandingkan anak yang berasal dari keluarga bukan perokok (Anggriawan, 2001).

Faktor teman juga menjadi faktor penyebab remaja merokok. Diantara remaja perokok terdapat 87% mempunyai sekurang-kurangnya satu atau lebih sahabat yang perokok begitu pula dengan remaja yang tidak merokok. Pengaruh teman sebaya pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku lebih besar dari pada pengaruh orang tua. Konformitas terjadi ketika remaja mengadopsi sikap dan perilaku remaja lain karena ada tekanan secara langsung atau tidak (Bachri, 2004).

Faktor individu juga merupakan faktor yang menyebabkan remaja merokok, karena alasan ingin tahu atau ingin melepaskan diri dari rasa sakit, membebaskan diri dari rasa bosan. Remaja yang merokok memiliki skor paling tinggi pada depresi, suka memberontak dan konformitas social, dan remaja yang menunjukkan emosi stress kemungkinan besar akan menjadi perokok (Murray, 2005).

Iklan juga memiliki andil dalam menyebabkan remaja merokok. Iklan merupakan media promosi yang sangat ampuh dalam membentuk opini public dibidang

rokok. Iklan-iklan dapat dijumpai dimana saja, mulai dari *billboard*, umbul-umbul, iklan di media cetak ataupun elektronik. Melihat iklan di media massa dan elektronik yang menampilkan gambaran bahwa perokok adalah lambang kejantanan dan *glamour*, membuat remaja sering kali terpicu untuk mengikuti perilaku seperti yang ada dalam iklan tersebut (Mu'tadin, 2005).

Melihat berbagai fenomena tersebut, menunjukkan bahwa akan terjadi peningkatan jumlah perokok yang diperkirakan akan semakin tinggi dikalangan remaja. Peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian terhadap remaja karena melihat beberapa peneliti sebelumnya yang terkait mengenai perilaku merokok pada remaja rata-rata dilakukan terhadap mahasiswa. Padahal menurut statistik dan fenomena di lapangan, usia remaja yang mulai merokok cenderung semakin bergeser menjadi lebih muda. Selain itu, alasan peneliti memilih MTs/MA Batu Tangga karena wilayahnya yang masih bisa disebut wilayah pedalaman, penduduknya mempunyai kebiasaan merokok yang dianggap sepele seperti halnya yang dilalukan oleh para remaja yang mempunyai kebiasaan merokok walaupun bukan dilingkungan sekolah. Sehingga peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja di MTs/MA Batu Tangga Kecamatan Batang Alai Timur Kota Barabai tahun 2020".

Menurut hasil observasi peneliti sering menemukan siswa MTs/MA Batu Tangga yang merokok pada jam istirahat sekolah atau pun pada jam pulang sekolah yang masih menggunakan seragam sekolahnya tetapi berada di luar lingkungan sekolah. Dan peneliti juga sering menemukan remaja yang merokok bukan pada jam sekolah tetapi masih berada dalam lingkungan orang tua nya sendiri.

## ALAT DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian Survey Kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Variable independen yaitu Perilaku orang tua, Perilaku teman, Motivasi individu, Faktor iklan sedangkan variable dependen yaitu kebiasaan merokok. Populasi dalam penelitian ini semua siswa laki-laki di MTs/MA Batu Tangga dengan jumlah 59 siswa laki-laki. Terdiri dari 49 jumlah siswa MTs, dan terdiri dari 16 siswa MA. Pengambilan sampel pada penelitian ini secara *Total Sampling* dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 59 responden. Pengolahan dan analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat uji statistik *Chi Square test*, derajat kepercayaan 95 % dengan alat bantu program komputer. Kriteria Ho ditolak apabila  $p\text{-value} \leq 0,05$  berarti ada hubungan yang bermakna secara statistik dan sebaliknya apabila  $p\text{-value} > 0,05$  maka Ho diterima yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna secara statistik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Univariat

Tabel 1  
Distribusi Frekuensi berdasarkan Analisis Univariat di MTs/MA Batu Tangga Kecamatan Batang Alai Timur Kota Barabai tahun 2020

Variabel	n	%
<b>Perilaku Merokok</b>		
Merokok	31	52,5
Tidak merokok	28	47,5
<b>Perilaku Orang Tua</b>		
Baik	28	47,5
Kurang baik	31	52,5
<b>Perilaku Teman Sebaya</b>		
Baik	26	44,1
Kurang baik	33	55,9

### Motivasi

Baik	25	42,4
Kurang baik	34	57,6

### Faktor Iklan

Baik	27	45,8
Kurang baik	32	54,2

<b>Jumlah</b>	<b>59</b>	<b>100</b>
---------------	-----------	------------

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa hasil distribusi frekuensi sebagian besar responden merokok sebanyak 31 orang (52,5%), sebagian besar responden perilaku orang tua kurang baik sebanyak 28 orang (47,5%), sebagian besar responden menyatakan perilaku teman sebaya kurang baik sebanyak 33 orang (55,9%), sebagian besar responden motivasi kurang baik sebanyak 34 orang (57,6%), sebagian besar faktor iklan kurang baik sebanyak 32 orang (54,2%).

### 2. Analisis Bivariat

Tabel 2  
Hubungan Perilaku Orang tua dengan Kebiasaan Merokok pada Remaja di MTs/MA Batu Tangga Kecamatan Batang Alai Timur Kota Barabai tahun 2020

Perilaku Orang Tua	Perilaku Merokok				Total		p-value
	Merokok		Tidak Merokok		n	%	
	N	%	n	%			
Baik	8	28,6	20	71,4	28	100	0,001
Kurang baik	23	74,2	8	25,8	31	100	
Total	31	52,5	28	28	59	100	

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar 31 responden yang perilaku orang tua kurang baik, 23 (74,2%) merokok, dan 8 (25,8%) tidak merokok. Hasil uji statistik dengan *chi square* di dapatkan nilai  $p\text{-value} = 0,001 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara perilaku orang tua dengan kebiasaan merokok pada remaja di MTs/MA Batu Tangga Kecamatan Batang Alai Timur Kota Barabai tahun 2020.

Tabel 3  
Hubungan Perilaku Teman Sebaya dengan kebiasaan merokok pada remaja di MTs/MA Batu Tangga Kecamatan Batang Alai Timur Kota Barabai tahun 2020

	Perilaku merokok	Total	p-value

Perilaku Teman Sebaya	Merokok		Tidak Merokok				0,001
	n	%	n	%	N	%	
Baik	7	26,9	19	73,1	26	100	
Kurang baik	24	72,7	9	27,3	33	100	
Total	31	52,5	28	47,5	59	100	

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar 33 responden yang perilaku teman sebaya kurang baik, 24 (72,7%) merokok, dan 9 (27,3%) tidak merokok. Hasil uji statistik dengan *chi square* didapat nilai *p-value* = 0,001 <  $\alpha$  0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara perilaku teman sebaya dengan kebiasaan merokok pada remaja di MTs/MA Batu Tangga Kecamatan Batang Alai Timur Kota Barabai tahun 2020

Tabel 4  
Hubungan Motivasi Individu dengan Kebiasaan Merokok pada remaja di MTs/MA Batu Tangga Kecamatan Batang Alai Timur Kota Barabai tahun 2020

Motivasi	Perilaku Merokok				Total		<i>p-value</i>
	Merokok		Tidak Merokok		N	%	
	n	%	n	%			
Baik	5	20	20	80	25	100	0,000
Kurang baik	26	76,5	8	23,5	34	100	
Total	31	52,5	28	47,5	59	100	

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa sebagian besar 34 responden memiliki motivasi kurang baik 26 (76,5%) merokok, dan 8 (23,5%) tidak merokok. Hasil uji statistik dengan *chi square* didapatkan nilai *p-value* = 0,000 <  $\alpha$  0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara motivasi individu dengan kebiasaan merokok pada remaja di MTs/MA Batu Tangga Kecamatan Batang Alai Timur Kota Barabai tahun 2020.

Tabel 5  
Distribusi frekuensi responden berdasarkan hubungan faktor iklan rokok dengan kebiasaan merokok pada remaja di MTs/MA Batu Tangga Kecamatan Batang Alai Timur Kota Barabai tahun 2020

Faktor Iklan Rokok	Perilaku Merokok				Total		<i>p-value</i>
	Merokok		Tidak Merokok		N	%	
	n	%	n	%			
Baik	6	22,2	21	77,8	27	100	0,000
Kurang baik	25	78,1	7	21,9	32	100	
Total	31	52,5	28	47,5	59	100	

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa sebagian besar 32 responden yang faktor iklan kurang baik, 25 (78,1%) merokok, dan 7 (21,9%) tidak merokok. Hasil uji statistik dengan *chi square* didapatkan nilai  $p = 0,000 < \alpha 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada hubungan yang signifikan dengan faktor iklan rokok dengan kebiasaan merokok pada remaja di MTs/MA Batu Tangga Kecamatan Batang Alai Timur Kota Barabai tahun 2020.

## PEMBAHASAN

1. Gambaran kebiasaan/perilaku individu pada remaja di MTs/MA Batu Tangga Kecamatan Batang Alai Timur Kota Barabai tahun 2020.

Sebagian besar responden merokok sebanyak 31 orang (52,5%).

Merokok adalah menghisap asap tembakau yang dibakar ke dalam tubuh dan menghembuskannya kembali keluar. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa perilaku merokok adalah suatu kegiatan atau aktivitas merokok yang dimulai dari membakar, menghisap sampai menghembuskannya keluar sehingga menimbulkan asap rokok yang diukur melalui persepsi dan aktivitas subjek terhadap merokok (Safitri, 2013).

Tipe perokok menjadi dua jenis yaitu perokok aktif ialah individu yang benar-benar memiliki kebiasaan merokok. Merokok sudah menjadi bagian hidupnya sehingga rasanya tak enak kalau sehari tak merokok. Oleh karena itu, ia akan berupaya untuk mendapatkannya. Sedangkan perokok pasif adalah individu yang tak memiliki kebiasaan merokok, namun terpaksa harus menghisap asap rokok yang dihembuskan orang lain yang kebetulan di dekatnya. Seseorang menjadi tergantung pada rokok pada umumnya melalui proses perkembangan. Pertama, orang yang bersangkutan harus mempunyai sikap positif terhadap rokok tersebut, kemudian secara fisik padanya. Memiliki sikap positif terhadap merokok dan mulai bereksperimen dengan tembakau berhubungan erat dengan kebiasaan merokok yang dimiliki anggota lain dalam keluarga. Secara kontras, menjadi perokok tetap lebih berkaitan erat dengan kebiasaan merokok teman sebaya dan kemudahan untuk memperoleh rokok (Safitri, 2013).

Hasil penelitian Winda (2016) diperoleh hasil dari 80 responden, sebanyak (52,5%) mahasiswa memiliki pengetahuan rendah tentang bahaya merokok pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahman angkatan tahun 2015.

2. Gambaran perilaku/ peran orang tua pada remaja di MTs/MA Batu Tangga Kecamatan Batang Alai Timur Kota Barabai tahun 2020.

Sebagian besar responden perilaku orang tua kurang baik sebanyak 28 orang (47,5%).

Perilaku/peran orang tua pada remaja kurang baik dikarenakan dari hasil kuesioner

didapat paling banyak salah responden menjawab pertanyaan no 2 sebanyak 20 orang (33,9%) yaitu apa yang dilakukan orang tua anda ketika melihat anda merokok? dan pertanyaan no 3 20 orang (33,9%) yaitu apakah orang tua anda mengetahui jika anda merokok?. Dari pertanyaan ini didapatkan bahwa ada beberapa orang tua yang membiarkan anaknya merokok dan tidak memberi nasihat.

Remaja dengan orang tua perokok cenderung akan merokok dikemudian hari, hal ini terjadi paling sedikit disebabkan oleh dua hal yakni pertama, remaja tersebut ingin seperti ayahnya yang kelihatan gagah dan dewasa saat merokok. Kedua karena remaja ini sudah terbiasa dengan asap rokok di rumah sehingga mudah beralih menjadi perokok aktif (Yulviana, 2015).

Menurut Baer & Corado, remaja perokok adalah anak-anak yang berasal dari rumah tangga yang tidak bahagia, dimana orang tua tidak begitu memperhatikan anak-anaknya dibandingkan dengan remaja yang berasal dari lingkungan rumah tangga yang bahagia. Remaja yang berasal dari keluarga konservatif akan lebih sulit untuk terlibat dengan rokok maupun obat-obatan dibandingkan dengan keluarga yang permisif, dan yang paling kuat pengaruhnya adalah bila orang tua sendiri menjadi figur contoh yaitu perokok berat, maka anak-anaknya akan mungkin sekali untuk mencotohnya (Baharudin, 2017).

Hasil penelitian Baharudin (2017) diperoleh gambaran umum karakteristik responden yang berperilaku merokok berdasarkan pengaruh lingkungan sosial: orang tua yang merokok. Tabel tersebut menunjukkan bahwa 28 atau 87,5% responden yang memiliki orang tua yang merokok, jumlah ini lebih banyak jika dibandingkan dengan responden yang tidak memiliki orang tua yang merokok.

3. Gambaran perilaku teman sebaya pada remaja di MTs/MA Batu Tangga Kecamatan Batang Alai Timur Kota Barabai tahun 2020.

Sebagian besar responden menyatakan perilaku teman sebaya kurang baik sebanyak 33 orang (55,9%).

Perilaku teman sebaya pada remaja kurang baik dikarenakan dari hasil kuesioner didapat paling banyak salah responden menjawab pada pertanyaan no 4 sebanyak 32 orang (54,2%) yaitu apakah anda merasa bahwa teman-teman merupakan penyebab anda merokok dan no 5 32 orang (54,2%) yaitu apakah anda merokok agar

terlihat keren di hadapan teman-teman anda? Dari pertanyaan ini didapat bahwa beberapa responden merokok dikarenakan pengaruh teman dan ingin terlihat keren dihadapan teman-temannya.

Fakta mengungkapkan bahwa semakin banyak remaja merokok, maka semakin besar kemungkinan teman- temannya menjadi perokok juga. Hal ini dapat dilihat dari dua kemungkinan yang terjadi, pertama remaja tersebut terpengaruh oleh teman-temannya sedangkan yang kedua, teman-temannya yang dipengaruhi oleh remaja tersebut sehingga akhirnya semua menjadi perokok. Diantara remaja perokok terdapat 87 % mempunyai sekurang-kurangnya satu atau lebih sahabat yang perokok begitu pula dengan remaja tidak perokok (Baharudin, 2017).

Menurut Tarwanto (2010), semakin banyak remaja yang merokok, maka semakin besar kemungkinan teman – temannya adalah perokok, pada usia 12-13 tahun tekanan dari teman sebaya dan pengaruh-pengaruh lain makin sulit dilawan. Jika teman-teman yang sebaya di sekolah merokok, maka remaja akan lebih muda tergoda untuk bergabung dengan teman-teman yang merokok (Yulviana, 2015).

Hasil penelitian Baharudin (2017) diperoleh gambaran umum karakteristik responden yang berperilaku merokok berdasarkan pengaruh lingkungan sosial: teman yang merokok, menunjukkan bahwa 29 atau 90,625% responden yang memiliki teman yang merokok, jumlah ini lebih banyak jika dibandingkan dengan responden yang tidak memiliki teman yang merokok.

4. Gambaran motivasi individu pada remaja di MTs/MA Batu Tangga Kecamatan Batang Alai Timur Kota Barabai tahun 2020.

Sebagian besar responden motivasi kurang baik sebanyak 34 orang (57,6%).

Motivasi individu pada remaja kurang baik dikarenakan dari hasil kuesioner didapat paling banyak salah responden menjawab pada pertanyaan no 1 sebanyak 33 orang (55,9%) yaitu apakah anda pernah merokok? Dan no 7 sebanyak 30 orang (50,8%) yaitu berapa rokok yang anda habiskan per hari?. Dari pertanyaan ini didapat bahwa beberapa responden merokok dan menghabiskan kurang dari 15 batang per hari.

Menurut Astuti (2010), perilaku merokok yang berbahaya bagi kesehatan, tetapi masih banyak orang yang melakukannya, bahkan orang mulai merokok ketika dia masih remaja. Aktivitas yang timbul karena adanya stimulus dan respon serta dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung. Aktifitas me rokok dilakukan remaja laki – laki, perilaku ini sangat merugikan dilihat dari berbagai sudut pandang baik bagi diri sendiri maupun orang lain disekitarnya. Perilaku merokok yang dinilai merugikan telah bergeser menjadi perilaku yang

menyenangkan dan menjadi aktifitas yang bersifat obsesif. Faktor terbesar dari kebiasaan merokok adalah faktor motivasi dan lingkungan. Terkait hal itu, kita tentu telah mengetahui bahwa karakter seseorang banyak dibentuk oleh lingkungan sekitar, baik keluarga, tetangga, ataupun teman pergaulan (Amalia, 2014).

Hasil penelitian Amalia (2014) bahwa Motivasi merokok responden seperti tabel 4.5 diketahui bahwa sebanyak 92 orang (56,4%) memiliki motivasi kuat untuk merokok. Motivasi terbentuk dalam diri sendiri, seseorang akan melakukan suatu perilaku sesuai dengan motivasinya. Dari segi biologis, perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme (mahluk hidup) yang bersangkutan. Perilaku (manusia) adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Skinner, 1938) seorang ahli psikolog, merumuskan bahwa perilaku merupakan respons atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). (Amalia, 2014).

5. Gambaran faktor iklan rokok pada remaja di MTs/MA Batu Tangga Kecamatan Batang Alai Timur Kota Barabai tahun 2020.

Sebagian besar responden yang terpengaruh iklan rokok sebanyak 32 orang (54,2%).

Remaja terpengaruh factor iklan rokok dikarenakan dari hasil kuesioner didapat paling banyak salah responden menjawab pada pertanyaan no 3 sebanyak 31 orang (55,9%) yaitu menurut anda apakah iklan rokok di TV, media social atau media cetak lainnya menunjukkan bahwa merokok adalah lambing kejantanan? Dan no 2 27 orang (50,8%) taitu apakah anda merokok karena melihat iklan rokok di TV, media social atau media cetak lainnya?. Dari pertanyaan ini didapat bahwa beberapa responden merokok dikarenakan faktor iklan rokok.

Melihat iklan di media massa dan elektronik yang menampilkan bahwa perokok adalah lambang kejantanan atau glamor membuat remaja seringkali terpicu untuk mengikuti perilaku seperti iklan tersebut. Iklan yang dilakukan industri rokok mempunyai kekuatan finansial yang sangat besar untuk membuat propaganda. Industri rokok dapat memasuki kehidupan masyarakat dengan menjadi sponsor utama berbagai tayangan olahraga di televisi, penyelenggaraan acara-acara musik di berbagai kampus dan sekolah yang banyak menarik perhatian kalangan remaja yang menjadi salah satu objek sasaran iklan industri rokok, menawarkan beasiswa bagi pelajar berprestasi. Sunggu suatu ironis yang tidak disadari atau tidak diacuhkan masyarakat Indonesia. Iklan rokok biasanya berisi pemandangan yang menyajikan keindahan alam, kebugaran, kesuksesan. Padahal

rokok itu sendiri dapat menyebabkan polusi yang mencemarkan lingkungan dan merusak kesehatan (Baharudin, 2017).

Hasil penelitian Baharudin (2017) diperoleh gambaran umum karakteristik responden yang berperilaku merokok berdasarkan pengaruh lingkungan sosial: Pengaruh iklan rokok, menunjukkan bahwa 19 atau 59,375% responden yang mengatakan bahwa iklan rokok sangat menarik sehingga mempengaruhi melakukan merokok, jumlah ini lebih banyak jika dibandingkan dengan responden yang mengatakan tidak menarik perhatiannya.

6. Hubungan orang tua dengan kebiasaan merokok pada remaja di mts/MA Batu Tangga Kecamatan Batang Alai Timur Kota Barabai tahun 2020.

Ada hubungan perilaku orang tua dengan kebiasaan merokok pada siswa di MTs/MA Batu Tangga Kecamatan Batang Alai Timur Kota Barabai tahun 2020 ( $p = 0,001 < 0,05$ ).

Dalam penelitian ini variabel Perilaku Orang Tua dibagi menjadi dua yaitu Baik dan Kurang Baik. Berdasarkan data pada tabel 6.9 didapatkan hasil dari 59 Responden, Orang Tua dengan kategori baik perilaku merokok sebanyak 8 orang (28,6%), Orang Tua dengan kategori baik perilaku tidak merokok sebanyak 20 orang (71,4%). Sedangkan Orang Tua dengan kategori kurang baik perilaku merokok sebanyak 23 orang (74,2%), Orang Tua dengan kategori kurang baik perilaku tidak merokok 8 orang (25,8%). Orang Tua dengan variabel baik tetapi berperilaku merokok itu dikarenakan orang tua yang menasehati anak nya tentang bahaya merokok dan menegur anak nya apabila ketahuan merokok.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Baer & Corado, remaja perokok adalah anak-anak yang berasal dari rumah tangga yang tidak bahagia, dimana orang tua tidak begitu memperhatikan anak-anaknya dibandingkan dengan remaja yang berasal dari lingkungan rumah tangga yang bahagia. Remaja yang berasal dari keluarga konservatif akan lebih sulit untuk terlibat dengan rokok maupun obat-obatan dibandingkan dengan keluarga yang permisif, dan yang paling kuat pengaruhnya adalah bila orang tua sendiri menjadi figur contoh yaitu perokok berat, maka anak-anaknya akan mungkin sekali untuk mencotohnya. Bar & Corado juga mengungkapkan bahwa orang tua adalah figure contoh bagi anak-anaknya, misalnya orang tuanya adalah perokok berat, maka anak-anaknya akan mungkin sekali untuk mencontohnya (Bahrudin, 2017).

Hasil penelitian Yulviana (2015) didapat bahwa ada hubungan antara ayah yang perokok dengan kebiasaan responden merokok yang ditunjukkan oleh ( $p = 0,004 < 0,05$ ) dari 131 responden, 96 responden yang ayah perokok

didapat 54 responden (56,3%) yang memiliki kebiasaan merokok, sedangkan dari 35 responden yang ayahnya tidak perokok didapat 9 responden (25,7%) yang memiliki kebiasaan merokok. Dilihat dari OR = 3,71 (95% CI 1,6 – 8,8), artinya remaja yang mempunyai ayah perokok berisiko 3,71 kali memiliki kebiasaan merokok dibandingkan remaja yang tidak memiliki ayah perokok.

Hasil penelitian Baharudin (2017) diperoleh hasil uji *Chi-Square* pada tingkat kepercayaan 95%, nilai  $p=0,000$ . Hal ini berarti *p-value* lebih kecil dari alpha (5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan perilaku merokok antara siswa yang memiliki orang tua perokok dan yang tidak memiliki, atau ada hubungan yang bermakna antara yang memiliki orang tua perokok dengan perilaku merokok pada responden ( $p = 0,000 < 0,05$ ).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Murni (2012) ada hubungan antara ayah perokok dengan kebiasaan merokok pada remaja. Hal ini dikarenakan ayah adalah panutan bagi remaja putra sehingga apapun yang dilakukan oleh ayahnya maka remaja tersebut akan melakukan hal yang sama termasuk merokok.

7. Hubungan perilaku teman sebaya dengan kebiasaan merokok pada remaja di MTs/MA Batu Tangga Kecamatan Batang Alai Timur Kota Barabai tahun 2020.

Ada hubungan perilaku teman sebaya dengan kebiasaan merokok pada siswa di MTs/MA Batu Tangga Kecamatan Batang Alai Timur Kota Barabai tahun 2020 ( $p = 0,001 < 0,05$ ).

Dalam penelitian ini perilaku teman sebaya dibagi menjadi dua variabel yaitu baik dan kurang baik. Berdasarkan data dari tabel 4.7 didapatkan hasil dari 59 responden, teman sebaya dengan kategori baik perilaku merokok sebanyak 7 orang (26,9%), teman sebaya dengan kategori baik perilaku tidak merokok sebanyak 19 orang (73,1%). Sedangkan teman sebaya dengan kategori kurang baik perilaku merokok sebanyak 24 orang (72,7%), teman sebaya dengan kategori kurang baik perilaku tidak merokok sebanyak 9 orang (27,3%).

Berbagai fakta mengungkapkan bahwa semakin banyak remaja merokok, maka semakin besar kemungkinan teman-temannya menjadi perokok juga. Hal ini dapat dilihat dari dua kemungkinan yang terjadi, pertama remaja tersebut terpengaruh oleh teman-temannya sedangkan yang kedua, teman-temannya yang dipengaruhi oleh remaja tersebut sehingga akhirnya semua menjadi perokok. Diantara remaja perokok terdapat 87 % mempunyai sekurang-kurangnya satu atau lebih sahabat yang

perokok begitu pula dengan remaja non perokok (Bahrudin, 2017).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Noor (2004) adanya hubungan antara teman sebaya perokok dengan kebiasaan merokok. Hal ini disebabkan oleh seringnya responden menghabiskan waktu bersama dengan teman sebayanya sehingga jika teman merokok akan mempengaruhi teman lainnya.

Hasil penelitian Baharudin (2017) diperoleh hasil uji *Chi-Square* pada tingkat kepercayaan 95%, nilai  $p=0,001$ . Hal ini berarti  $p$ -value lebih kecil dari alpha (5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan perilaku merokok antara siswa yang memiliki teman perokok dan yang tidak memiliki, atau ada hubungan yang bermakna antara yang memiliki teman perokok dengan perilaku merokok pada responden ( $p = 0,001 < 0,05$ ).

Hasil penelitian Yulviana (2015) didapat bahwa Uji *Chi-Square* diketahui bahwa terdapat hubungan antara teman sebaya perokok dengan kebiasaan merokok responden yang ditunjukkan oleh  $p < 0,01$ . Dari 131 responden, 78 responden yang dipengaruhi oleh teman sebaya perokok didapat 45 responden (57,7%) yang memiliki kebiasaan merokok, sedangkan dari 53 responden yang tidak memiliki teman sebaya perokok didapat 18 responden (34,0%) yang memiliki kebiasaan merokok. Dilihat dari nilai OR = 2,65 (95% CI 1,29 – 5,47), artinya remaja yang memiliki teman sebaya perokok berisiko 2,65 kali memiliki kebiasaan merokok dibandingkan remaja yang tidak memiliki teman sebaya perokok.

8. Hubungan motivasi individu dengan kebiasaan merokok pada remaja di mts/MA Batu Tangga Kecamatan Batang Alai Timur Kota Barabai tahun 2020.

Ada hubungan motivasi individu dengan kebiasaan merokok pada siswa di MTs/MA Batu Tangga Kecamatan Batang Alai Timur Kota Barabai tahun 2020 ( $p = 0,000 < 0,05$ ).

Dalam penelitian ini motivasi individu dibagi menjadi dua variabel yaitu baik dan kurang baik. Berdasarkan data dari tabel 4.8 didapatkan hasil dari 59 responden, perilaku individu dengan kategori baik perilaku merokok sebanyak 5 orang (20%), motivasi individu dengan kategori baik perilaku tidak merokok sebanyak 20 orang (80%). Motivasi individu dengan kategori kurang baik perilaku merokok sebanyak 26 orang (76,5%), motivasi individu dengan kategori kurang baik perilaku tidak merokok sebanyak 8 orang (23,5%).

Merokok bagi sebagian remaja merupakan perilaku proyeksi dari rasa sakit baik psikis maupun fisik. Ketergantungan ini dipersepsikan sebagai kenikmatan yang memberikan kepuasan psikologis. Sehingga tidak

jarang perokok mendapatkan kenikmatan yang dapat menghilangkan ketidaknyamanan yang sedang dialaminya. Perilaku merokok merupakan perilaku menyenangkan dan dapat menghilangkan ketidaknyamanan dan bergeser menjadi aktivitas yang bersifat obsesif. Hal ini disebabkan sifat nikotin adiktif dan anti-depresan, jika dihentikan tiba-tiba akan menimbulkan stress, akan tetapi jika kebiasaan merokok ini terus berlanjut remaja berpotensi terkena penyakit kardiovaskuler, penyakit kanker, penyakit paru-paru, pengaruh pada kehamilan, penyakit alat pencernaan, stimulasi proses ketuaan, gigi coklat, nafas tak sedap dan bibir menghitam, efek bahan kimia yang terkandung dalam rokok (Amalia, 2014).

Hasil penelitian (Amalia, 2014) penelitian berdasarkan analisis Korelasi Product Moment menunjukkan bahwa koefisien korelasi (R) sebesar 0,249 dengan peluang galat kesalahan sebesar 0,001 dimana angka signifikansi tersebut kurang dari 5 % (Sig.p 0,001 < 0,05) atau rhitung > rtabel (0,249 > 0,195) artinya  $H_0$  ditolak yang berarti ada hubungan yang sangat signifikan antara motivasi dengan perilaku merokok di Desa Ngumpul Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori menurut Satiti (2009), keinginan remaja untuk menghisap sebatang rokok merupakan salah satu bentuk motivasi merokok pada remaja. Motivasi remaja untuk merokok dikarenakan adanya motif, dimana motif untuk merokok karena merokok dianggap dapat memberikan kenikmatan bagi perokok, namun di lain pihak dapat menimbulkan dampak buruk bagi perokok sendiri maupun orang-orang disekitarnya. Beberapa motivasi yang melatar belakangi merokok adalah untuk mendapat pengakuan untuk menghilangkan kekecewaan dan menganggap perbuatannya tersebut tidak melanggar norma, lingkungan sosial yaitu lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah. Kegiatan merokok yang dilakukan oleh remaja yang biasanya dilakukan di depan orang lain, terutama dilakukan di depan kelompoknya karena mereka sangat tertatik kepada kelompok sebayanya atau dengan kata lain terikat dengan kelompoknya (Amalia, 2014).

9. Hubungan faktor iklan rokok dengan kebiasaan merokok pada remaja di MTs/MA Batu Tangga Kecamatan Batang Alai Timur Kota Barabai tahun 2020.

Ada hubungan faktor iklan rokok dengan perilaku merokok pada siswa di MTs/MA Batu Tangga Kecamatan Batang Alai Timur Kota Barabai tahun 2020 ( $p = 0,000 < 0,05$ ).

Dalam penelitian ini faktor iklan rokok dibagi menjadi dua variabel yaitu Tidak terpengaruh dan terpengaruh. Berdasarkan data



dari tabel 4.9 didapatkan hasil dari 59 responden, perilaku individu dengan kategori tidak terpengaruh perilaku merokok sebanyak 6 orang (22,2%), faktor iklan rokok dengan kategori tidak terpengaruh perilaku tidak merokok sebanyak 21 orang (77,8%). Faktor iklan rokok dengan kategori terpengaruh perilaku merokok sebanyak 25 orang (78,1%), faktor iklan rokok dengan kategori terpengaruh perilaku tidak merokok sebanyak 8 orang (21,9%).

Remaja mengatakan ada pengaruh iklan rokok. Responden yang mengaku iklan rokok mempengaruhi 1,42 kali dibandingkan yang mengaku iklan rokok tidak mempengaruhinya. Melihat iklan di media massa dan elektronik yang menampilkan bahwa perokok adalah lambing kejantanan atau glamor membuat remaja seringkali untuk mengikuti perilaku seperti iklan. Kebiasaan merokok pada anak usia remaja merupakan perilaku yang didapatkan atau dipelajari dari pihak-pihak yang berpengaruh besar pada proses perkembangan anak ke tahap remaja, baik dari perkembangan pribadi remaja (sikap, tindakan, dan psikologis) maupun lingkungan sekitarnya. Perilaku negatif seperti perilaku merokok pada anak usia remaja sebenarnya tidak dikehendaki orang tua, bahkan masyarakat juga tidak menginginkan keluarganya memiliki kebiasaan negatif seperti kebiasaan merokok (Bahrudin, 2017).

Hasil penelitian Baharudin (2017) diperoleh hasil uji *Chi-Square* pada tingkat kepercayaan 95%, nilai  $p = 0,000$ . Hal ini berarti *p-value* lebih kecil dari alpha (5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan perilaku merokok antara siswa yang mengatakan ada pengaruh iklan dan yang tidak, atau ada hubungan yang bermakna antara yang mengatakan ada pengaruh iklan dengan perilaku merokok pada responden ( $p = 0,000 < 0,05$ ).

## KESIMPULAN

1. Diketahui bahwa besar responden yang merokok sebanyak 31 orang (52,5%).
2. Diketahui bahwa besar responden perilaku orang tua kurang baik sebanyak 28 orang (47,5%)
3. Diketahui bahwa besar responden menyatakan perilaku teman sebaya kurang baik sebanyak 33 orang (55,9%).
4. Diketahui bahwa besar responden motivasi kurang baik sebanyak 34 orang (57,6%).
5. Diketahui bahwa besar responden yang terpengaruh faktor iklan sebanyak 32 orang (54,2%).
6. Ada hubungan perilaku orang tua dengan kebiasaan merokok pada siswa di MTs/MA Batu Tangga Kecamatan Batang Alai Timur Kota Barabai tahun 2020 ( $p = 0,001 < 0,05$ ).
7. Ada hubungan perilaku teman sebaya dengan kebiasaan merokok pada siswa di MTs/MA Batu

Tangga Kecamatan Batang Alai Timur Kota Barabai tahun 2020 ( $p = 0,001 < 0,05$ ).

8. Ada hubungan motivasi individu dengan kebiasaan merokok pada siswa di MTs/MA Batu Tangga Kecamatan Batang Alai Timur Kota Barabai tahun 2020 ( $p = 0,000 < 0,05$ ).
9. Ada hubungan faktor iklan rokok dengan perilaku merokok pada siswa di MTs/MA Batu Tangga Kecamatan Batang Alai Timur Kota Barabai tahun 2020 ( $p = 0,000 < 0,05$ ).

## DAFTAR PUSTAKA

- Ade Sulistyawan. 2012. *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Kota Tangerang Selatan tahun 2012*. Skripsi (repository.uinjkt.ac.id) Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Keperawatan Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta 2012. (diakses 17 Februari 2020).
- Ambarwati, Ayu Khoirotul U. dkk. 2014. *Media Leaflet, Video dan Pengetahuan siswa SD Tentang Bahaya Merokok*. Jurnal Kesehatan Masyarakat.
- Alamsyah, R.M. 2009. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kebiasaan Merokok dan Hubungannya Dengan Status Penyakit Periodontal Remaja Kota Medan* "Tesis S2 Universitas Sumatera Utara. Medan: (diakses 17 Februari 2020).
- Aliansi Pengendalian Tembakau Indonesia (APTI). 2013. *Peta Jalan Pengendalian Produk Tembakau Indonesia*. Surakarta: Muhammadiyah University Pres. (diakses 17 Februari 2020).
- Amstrong. 2007. *Pengaruh Rokok Terhadap Kesehatan*. Jakarta: Arem.
- Astri Ayuk Kustanti, 2014. *Hubungan Antara Pengaruh Keluarga, Pengaruh Teman dan Pengaruh Iklan Terhadap Perilaku Merokok Pada Remaja di SMP Negeri Slogolimo, Wonogiri*. (diakses, 19 Februari 2020).
- Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan RI. *Indeks Pengembangan Kesehatan Masyarakat 2014*. Jakarta.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013*. Jakarta.
- Baharrudin. 2017. *Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Anak Usia Remaja Madya (15-18 Tahun)*. Skripsi

([repositori.uin-alauddin.ac.id](http://repositori.uin-alauddin.ac.id)) Fakultas Kedokteran dan Ilmu Keperawatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. (diakses 18 Februari 2020).

- Depkes. 2010. *Riset Kesehatan Dasar 2010*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Dewi, 2010. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok Terhadap Perilaku Merokok*. Depok. (diakses 19 Februari 2020).
- Dewi Rosalia Amalia, 2014 *Hubungan Pengetahuan dan Motivasi dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Usia 12-15 Tahun di Desa Ngumpul*. Tesis Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta. (diakses 12 Juli 2020).
- Doe, Jen, dan Chris Desanto. *Smoking's Immediate Effects On The Body: a Report From Campaign For Tobacco-Free Kids Program. Georgetown: Georgetown Hospital's Community Pediatrics Program. 2009*. <http://www.tobacofreekids.org/research/factsheets/pdf/0264.pdf> (diakses 25 Februari 2020).
- Ellizabet Aulia, Lisa. 2010. *Stop Merokok*. Garailmu. Jogjakarta.
- Fajar Juliansyah. 2010. *Perilaku Merokok Pada Remaja*.
- Harda Wijaya, 2014. *Faktor-Faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja di RW 06 Kel. Tamangapa Kec. Manggala Kota Makassar*. Skripsi Fakultas Ilmu Kesehatan Program Studi Keperawatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. (diakses 18 Februari 2020).
- Hujangede. 2012. *Apa Itu Rokok Dan Bahaya Merokok*. (diakses 25 Februari 2020).
- Hussin, Sufean, dan Mariani Md. 2014. *Faktor Remaja Merokok*. Jurnal Pendidikan. Malaysia. (diakses 24 Februari 2020).
- Jaya Muhammad. 2009. *Pembunuh Barbahaya itu Bernama Rokok*. Yogyakarta: Riz'ma.
- Kautsar Ramadhan, 2016. *Hubungan Tingkat Stress Dengan Frekuensi Merokok Mahasiswa Kedokteran Universitas Lampung 2016*, Lampung. (diakses 18 Februari 2020).
- Kalselprov. 2012. *Perokok di Kalsel Didominasi Kawula Muda*. <http://www.Kalselprov.go.id/berita/perokok-di-kalsel-didominasi-kawula-muda>, (diakses 24 Februari 2020).
- Komasari, S., Helmi, A. 2000. *Rokok dan Perilaku Merokok di Masyarakat Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Life Blog. 2015. *Jenis-Jenis Rokok Berdasarkan Bahan Dan Pembuatannya*. <https://lifeblogid.com/2015/09/23/jenis-jenis-rokok-berdasarkan-bahan-dan-pembuatannya/>. (diakses 25 Februari 2020).
- MA Batu Tangga, 2019/2020. *Arsip MA Batu Tangga*. Batu Tangga. MA.
- Mellia Fransiska, Putri Anggia Firdaus. 2019. *Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Putra SMA X Kecamatan Payakumbuh*. Jurnal Kesehatan. (diakses 24 Februari 2020)
- Mirawati, Nurfitriani. Dkk. 2018. *Perilaku Merokok Pada Remaja Umur 13-14 Tahun*. Higea Journal of Public Health Research and Development.
- MTs Batu Tangga, 2019/2020. *Arsip MTs Batu Tangga*. Batu Tangga. MTs.
- Mu'tadin, Z,. 2002. *Remaja & Rokok*. <http://www.e-psikologi.com>. (diakses 24 Februari 2020).
- Murray, dkk. 2000. *Health Psychology*. London: Sage Publication Ltd 6 Bonhill Street.
- Nasional Tempo. 2017. *Sepertiga Penduduk Indonesia Perokok*. <https://nasional.tempo.co/read/875384/menteri-kesehatan-seperti-penduduk-indonesia-perokok>. (diakses 24 Februari 2020).
- Nasution, I.k. 2007. *Perilaku Merokok Pada Remaja*. Medan: Universitas Sumatera Utara. (diakses 24 Februari 2020).
- Nenk. 2009. *Rokok dan Kesehatan*. <http://www.lenterabiru.com/200910/rokok-kesehatan-kanker-paru-penyakit-sesak.html>. (diakses 24 Februari 2020).
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta; Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta; Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S.2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta; Rineka Cipta.

- Notoatmodjo, S.2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta; Rineka Cipta.
- Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pita Yeti Greana. 2014. *Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Kebiasaan Merokok Pada Remaja Di MAN 3 Banjarmasin Tahun 2014*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari, 2014.
- Pos Kota. 2012. *Jumlah Perokok Remaja Kian Mengkhawatirkan*. (<http://m.poskotanews.com/2012/07/14/jumlah-perokok-remaja-kian-mengkhawatirkan/>). (diakses 16 Februari 2020).
- Pusat Promosi Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. 2013. *Dampak Merokok Terhadap Kesehatan Remaja/ Smoking Go Kills*. Promkes.depkes.go.id (diakses 17 Februari 2020).
- Rani, Dwi. 2013. *Pengertian Merokok Dan Akibatnya*. (<https://ranidwi68.wordpress.com/2013/01/09/pengertian-merokok-dan-akibatnya/>). (diakses pada 24 Februari 2020).
- Safitri, dkk. 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Remaja*. (diakses 12 Juli 2020).
- Sukendro, Suryo. 2007. *Sehat Tanpa Berhenti Merokok: Filosofi Rokok*, Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Syafrudin, dkk. 2010. *Himpunan Penyuluhan Kesehatan*. Trans Info Media. Jakarta. (diakses 24 Februari 2020).
- Winda, dkk. 2016. *Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah Tahun 2015-2016*. (diakses 13 Juli 2020).
- Yulviana. 2015. *Faktor – Faktor Yang Berhubungan dengan Kebiasaan Merokok pada Remaja Putra Kelas X dan XI di SMA Negeri 6 Pekanbaru*. (diakses 13 Juli 2020).
- Tarwoto, dkk. 2010. *Kesehatan Remaja*. Jakarta. Salemba Medika